

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK KELOMPOK A GUGUS V KECAMATAN BERBAH TAHUN 2016

RECEPTIVE LANGUAGE ABILITY CHILDREN IN GROUP A IN CLUSTER V DISTRICT BERBAH2016

oleh: alfira luluk adini, paud/pgpaud fip uny
alfira.adini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar kemampuan bahasa reseptif anak TK kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah, Sleman, Yogyakarta. Kemampuan bahasa reseptif meliputi kemampuan mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita, mengenali tokoh dalam cerita, menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita, memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita, memahami peraturan tertulis dan tidak tertulis di dalam kelas. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *survey* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi. Adapun subyek penelitian ini semua populasi pada penelitian yaitu sebanyak 81 anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah. Sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak TK kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah masuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai 68,056%.

Kata kunci: kemampuan bahasa reseptif, kelompok A

Abstract

This study aims to find out how big the receptive language skills of kindergarten children in group A Cluster V Berbah Subdistrict, Sleman, Yogyakarta. Receptive language skills include the ability to express or restate the title of the story, recognize the characters in the story, recounted in accordance with the storyline, understand and explain the moral message in the story, understanding the written and unwritten rules in the classroom. This study is a quantitative descriptive research type of survey. The methods used in data collection is by observation. The subject of this study all populations in the study as many as 81 children in kindergartens Group A Cluster V District of Berbah. So this research is called the study population. These results indicate that receptive language skills of kindergarten children in group A Cluster V District of Berbah qualifies as a good and DAH (Developing accordance Hope) with a value of 68.056%.

Keywords: receptive language ability, group A

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Adanya konsep pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhannya. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka. Salah satu

kebijakan pemerintah di sector pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pemerintah telah mengatur pendidikan anak usia dini pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai usia 6 tahun tersebut anak usia 0-6 tahun dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya dan anak pada usia tersebut pada masa golden age. Anak Usia 0-6 tahun merupakan anak usia emas karena masa penting dalam pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, dan memori (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 2). Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk Anak Usia Dini yaitu bidang pengembangan bahasa. Bidang pengembangan bahasa terbagi menjadi tiga yaitu perkembangan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Menurut Hurlock (1978: 176), Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk di dalamnya mencakup perbedaan komunikasi yang luas seperti bicara, Bahasa symbol, ekspresi muka, isyarat tulisan, pantomim, dan seni. Pengembangan bahasa melibatkan aspek sensori motor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, dan produksi suara.

Kondisi ini sudah dibawa anak sejak lahir. Lingkunganlah selanjutnya yang turut memperkaya bahasa anak dengan baik (Kemendiknas, 2010: 3-8). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Pasal 1, Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 4 sampai 5 tahun perkembangan bahasa

anak terbagi atas 3 bagian yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Adapun kemampuan anak menerima bahasa atau sering juga disebut bahasa reseptif antara lain menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Sandra Levey (2011: 4) dalam *Language Development : Understanding Language Diversity in the Classroom* yaitu Bahasa reseptif terdiri dari ketrampilan anak dalam mendengarkan. Di dalam kelas, ketrampilan ini meliputi memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Disamping itu, ketrampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita, dan peraturan.

Namun dalam kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru TK pada gugus V kecamatan Berbah ternyata kemampuan bahasa reseptif yang belum terstimulasi yaitu kemampuan anak memahami cerita yang dibacakan guru. Guru memberikan cerita kepada anak namun pemahaman isi cerita belum tercapai sesuai Tingkat Pencapaian Perkembangan anak. Hal tersebut terbukti dengan anak hanya dapat menjawab salah satu dari beberapa unsur dalam cerita yaitu tokoh. Kesenjangan juga terjadi terkait peraturan di dalam kelas baik tertulis maupun tidak tertulis yaitu duduk di dalam kelas ketika pelajaran selesai, datang ke sekolah pukul 07.30, makan bekal sambil posisi duduk. Anak

masih banyak yang berjalan-jalan ketika pelajaran, datang ke sekolah lebih dari pukul 07.30 dan makan bekal sambil berdiri. Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar kemampuan bahasa reseptif anak yang meliputi memahami cerita yang dibacakan guru dan peraturan yang di dalam kelas. Berangkat dari pemikiran inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang “Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah tahun 2016”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar kemampuan bahasa reseptif anak TK kelompok A gugus V Kecamatan Berbah. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya memberi pengetahuan bagaimana anak memahami sebuah cerita yang dibacakan guru di dalam kelas, memberi pengetahuan bagaimana anak memahami sebuah peraturan yang telah di buat di dalam kelas, dan memberi wawasan kepada guru dan pemerhati anak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh Kepala Sekolah dan guru untuk program peningkatan kemampuan anak dalam memahami sebuah cerita, peraturan tertulis dan tidak tertulis, sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam kemampuan bahasa reseptif. Dan juga untuk memberikan pengetahuan bagi orangtua tentang kemampuan bahasa reseptif anak, sehingga orangtua dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak.

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif jenis survey ini menurut Tilton (2004) dalam Yuwono (2009: 61) mengemukakan bahasa reseptif adalah “kemampuan pikiran manusia untuk mendengarkan bahasa bicara dari orang lain dan menguraikan hal tersebut dalam gambaran mental yang bermakna atau pola pikiran, dimana dipahami dan digunakan oleh penerima”. Dan menurut Sandra Levey (2011: 4) dalam *Language Development : Understanding Language Diversity in the Classroom* yaitu “*Receptive language consists of a child’s listening skills. In the classroom, these skills involve understanding a classroom teacher’s directions, instructions, and explanations. In addition, good receptive language skills allow a child to understand word, sentences, stories, and directions.*” (Bahasa reseptif terdiri dari ketrampilan anak dalam mendengarkan. Di dalam kelas, ketrampilan ini meliputi memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Disamping itu, ketrampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita, dan peraturan).

Bachtiar S. Bachri (2005: 10), mengungkapkan bercerita merupakan menutur sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Sedangkan Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman (2002: 113) berpendapat peraturan atau tata tertib ialah sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada seseorang. Tujuan dirumuskan sebuah peraturan ialah untuk menjadikan suatu

hal dapat menjadi lebih tertata, mempunyai tujuan yang jelas, serta memiliki kebermanfaatan. Peraturan dapat ditegakkan jika dalam menjalankannya diringi dengan sikap tegas. Prayoga Bestari dan Ati Sumiati (2008: 26) berpendapat aturan tertulis yaitu berupa ketentuan tertulis yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan, sedangkan aturan tidak tertulis ialah ketentuan yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan. Alben Ambarita (2006: 39) yang mendefinisikan peraturan kelas yaitu pedoman yang disepakati antara guru dan seluruh anggota kelas untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada di kelas.

Dalam hal ini terdapat juga istilah anak kelompok A yang dalam konteks penelitian ini dimaknai sebagai anak usia 4-5 tahun. Dan Gugus V dimaknai sebagai wilayah Kecamatan Berbah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif menurut Asmadi Alsa (2003: 13) yaitu mengolah data menggunakan data yang berwujud bilangan (skor) yang di analisis menggunakan statistik. Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam menentukan kemampuan bahasa reseptif anak yang meliputi memahami cerita yang dibacakan guru dan peraturan yang di sepakati di dalam kelas mengolah data menggunakan datanya yang berwujud bilangan (skor) yang dianalisis menggunakan statistik.

Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan penelitian jenis survey, karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data untuk mengetahui persentase

kemampuan bahasa reseptif anak yang meliputi memahami cerita yang dibacakan guru dan peraturan yang di sepakati di dalam kelas pada anak kelompok A gugus V kecamatan Berbah tahun 2016. Dan pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester V pada tahun ajaran 2015/2016, tepatnya pada 22 april 2016 sampai 04 Mei 2016, karena pada tanggal ini merupakan hari efektif untuk kegiatan belajar mengajar. Tempat penelitian dilakukan di TK gugus V Kecamatan Berbah, Sleman, Yogyakarta yang terdiri dari TK Perintis, TK Sukro Krido1, TK ABA As-Salam, TK ABA Kadipolo, KB Teratai, TPA Teratai, SPS Teratai, dan SPS As-Salam.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu 81 anak yang terdiri dari seluruh TK Kelompok A di Gugus V Kecamatan Berbah, Sleman, Yogyakarta. Terdapat 4 TK di Gugus V Kecamatan Berbah yaitu TK Perintis, TK Sukro Krido1, TK ABA As-Salam, dan TK Kadipolo.

Pada tabel 1 berikut merupakan jumlah subjek dalam penelitian yang dilakukan di Gugus V kecamatan Berbah, Sleman.

Tabel 1. Jumlah Subjek dalam Penelitian

Nama TK	Kelas	Jumlah Anak
TK Perintis	A	31 anak
TK Sukro Krido 1	A	13 anak
TK ABA As-Salam	A	12 anak
TK Kadipolo	A	25 anak
Jumlah anak		81 anak

Prosedur

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sehingga prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan di seluruh TK Gugus V Kecamatan Berbah. Pada observasi tujuannya untuk menentukan atau mencari masalah dan mendapatkan sebuah judul penelitian.

2. Pembuatan instrumen

Pembuatan instrumen dilakukan di kampus dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing

3. Pengambilan data

Pengambilan data dilakukan di kelompok A seluruh TK Gugus V Kecamatan Berbah yang terdiri dari 4 TK. Dari 4 TK tersebut terdiri dari 81 anak.

4. Pengumpulan dan nalisis data

Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengumpulan data dari beberapa TK kemudian di analisis berdasarkan setiap indikator unsur memahami cerita dan memahami peraturan di dalam kelas.

5. Pembahasan dan kesimpulan

Setelah semua data dianalisis kemudian data tersebut dijabarkan dalam bentuk kalimat yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Data dapat berupa angka, lambang atau sifat. Data pada penelitian ini bersifat kuantitatif atau angka.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengikuti foemena alam maupun

sosial yang diamati Sugiyono, 2011: 102). Fenomena yang diamati ini disebut variabel penelitian. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan (Sukardi, 2003: 75). Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Pada lembar observasi terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama lembar observasi kemampuan anak memahami cerita yang terbagi atas kemampuan anak mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita, kemampuan anak mengenali tokoh dalam cerita, kemampuan anak menceritakan kembali sesuai alur cerita, dan kemampuan anak memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita. Dan bagian kedua lembar observasi kemampuan anak memahami peraturan dalam kelas yang terbagi atas kemampuan memahami peraturan tertulis di dalam kelas dan kemampuan memahami peraturan tidak tertulis di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005: 102). Adapun teknik penumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 154) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana kemampuan anak memahami cerita dan peraturan dalam kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan presentase. Analisis statistik deskriptif yang digunakan *checklist*. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan tentang kemampuan bahasa reseptif anak juga menggunakan *ratingscales*. Dari hasil observasi menggunakan skala pengukuran *rating scale* rentang skor penilaian bergerak dari 1, 2, 3, dan 4. Menurut Sugiyono (2011: 97) *rating scale* merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Pada analisis data ini mencakup penggunaan angka-angka yang masih sederhana yaitu frekuensi dan persentase dari perhitungan data observasi. Dalam penelitian ini menganalisis data mengenai kemampuan bahasa reseptif anak kelompok A di Taman Kanak-kanak se-gugus V Kecamatan Berbah Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menyajikan data menggunakan grafik histogram dengan perhitungan persentase. Berikut rumus yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian (Anas Sudijono, 2010: 43) :

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek atau responden

Selain itu peneliti juga menentukan kriteria dalam pengkatagorian hasil penelitian

dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa reseptif kelompok A. Dalam penelitian ini menganalogikan kriteria dalam pengkatagorian hasil penelitian merujuk pada pendapat Acep Yoni (2010: 176), hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan yaitu :

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76% - 100%
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51% - 75%
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26% - 50%
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0% - 25%

Dari persentase diatas, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan di kriteriakan sendiri oleh peneliti serta sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A

No	Rentang(%)	Kategori
1	76 – 100	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2	51 – 75	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3	26 – 50	MB (Mulai Berkembang)
4	0 – 25	BB (Belum Berkembang)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan bahasa reseptif merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Tman Kanak-kanak tingkat

awal yaitu kelompok A. menurut Siti Aisyah (2010: 6.1) penelitian membuktikan bahwa terdapat masa kritis dalam perkembangan bicara dan bahasa pada bayi dan anak. Sebagian ahli menyatakan bahwa masa kritis ini terjadi sejak lahir hingga usia 5 tahun. Dalam masa ini perkembangan otak bayi dan anak sedang mengalami kemampuan maksimal dalam menyerap bahasa. Selain itu Tadkiroatun Musfiroh (2005: 8) menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis (mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosa kata, perkembangan semantic (makna kata), perkembangan sintaksis (penyusunan kalimat), dan perkembangan pragmatic (penggunaan bahasa untuk komunikasi). Bahasa reseptif adalah kemampuan mendengar, memahami dan menguraikan suatu pesan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain sebagai penerima pesan.

Menurut Rini Hildayani (2007: 11.9) Tahapan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun antara lain :

1. Mendengar dan memahami
 - a. Bisa mendengar dan memahami hampir semua pertanyaan dari orang lain
 - b. Rentang perhatian semakin baik, anak dapat memperhatikan cerita dengan serius dan dapat merespon dengan mengajukan pertanyaan
2. Berbicara atau menanggapi
 - a. Cara bicara semakin jelas
 - b. Bisa berbicara dengan mudah kepada semua orang

- c. Mulai menggunakan kalimat dengan kata-kata lebih rinci (“saya mau baca buku cerita”)
- d. Mulai bisa bercerita tentang suatu hal, tanpa meloncat-loncat ke hal lain.
- e. Bisa mengucapkan bunyi dengan benar, kecuali beberapa kata seperti l,s,r.

Dan dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dijabarkan sebagai berikut :

1. Menerima bahasa
 - a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).
 - b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
 - c. Memahami cerita yang dibacakan
 - d. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.)
2. Mengungkapkan Bahasa
 - a. Mengulang kalimat sederhana.
 - b. Menjawab pertanyaan sederhana.
 - c. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.).
 - d. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
 - e. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
 - f. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
 - g. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.
3. Keaksaraan
 - a. Mengenal simbol-simbol.
 - b. Mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitarnya.
 - c. Membuat coretan yang bermakna.
 - d. Meniru huruf.

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode *survey* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok A di Gugus V Kecamatan Berbah, Sleman, Yogyakarta. Terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif anak TK Kelompok A di Gugus V Kecamatan Berbah antara lain (1) kemampuan mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita (2) kemampuan mengenali tokoh-tokoh dalam cerita (3) kemampuan menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita (4) kemampuan memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita (5) kemampuan memahami peraturan tertulis di dalam kelas (6) kemampuan memahami peraturan tidak tertulis di dalam kelas.

Tabel 17. Persentase Indikator Kemampuan Bahasa Reseptif Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah.

Indikator	%
Kemampuan mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita	70,37
Kemampuan mengenali tokoh-tokoh dalam cerita	78,09
Kemampuan menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita	59,1
Kemampuan memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita	66,36
Kemampuan memahami peraturan tertulis di dalam kelas	69,91
Kemampuan memahami peraturan tidak tertulis di dalam kelas	64,51

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sandra Levey (2011: 4) dalam *Language Development : Understanding Language Diversity in the Classroom* yaitu *“Receptive language consists of a child’s listening skills. In the classroom, these skills involve understanding*

a classroom teacher’s directions, instructions, and explanations. In addition, good receptive language skills allow a child to understand word, sentences, stories, and directions.” (Bahasa reseptif terdiri dari ketrampilan anak dalam mendengarkan. Di dalam kelas, ketrampilan ini meliputi memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Disamping itu, ketrampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita, dan peraturan.)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa reseptif di Gugus V Kecamatan Berbah akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Kemampuan mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita

Menurut hasil penelitian, kemampuan mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita di TK kelompok A gugus V sebesar 70,37%. Dari persentase tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan di kriteriakan sendiri oleh peneliti serta sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita pada anak TK kelompok A Gugus V Kecamatan berbah termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

2. Kemampuan mengenali tokoh-tokoh dalam cerita

Menurut hasil penelitian, kemampuan mengenali tokoh-tokoh dalam cerita di TK kelompok A gugus V sebesar 78,89%. Dari

persentase tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan dikriteriakan sendiri oleh peneliti serta sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenali tokoh-tokoh dalam cerita pada anak TK kelompok A Gugus V Kecamatan berbah termasuk dalam kriteria sangat baik dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

3. Kemampuan menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita

Menurut hasil penelitian, kemampuan menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita di TK kelompok A gugus V sebesar 59,1%. Dari persentase tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan dikriteriakan sendiri oleh peneliti serta sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita pada anak TK kelompok A Gugus V Kecamatan berbah termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

4. Kemampuan memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita

Menurut hasil penelitian, kemampuan memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita di TK kelompok A gugus V sebesar 66,36%. Dari persentase tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan dikriteriakan sendiri oleh peneliti serta sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kemampuan memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita pada anak TK kelompok A Gugus V Kecamatan berbah termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

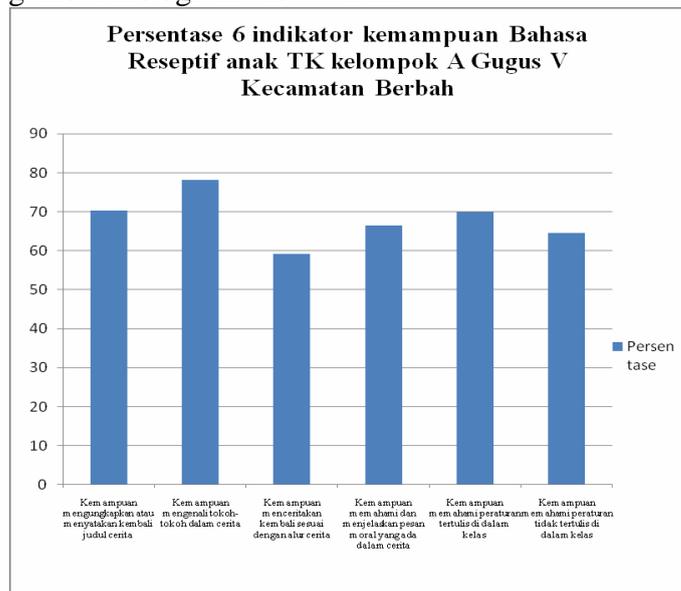
5. 5. Kemampuan memahami peraturan tertulis di dalam kelas

Menurut hasil penelitian, kemampuan memahami peraturan tertulis di dalam kelas di TK kelompok A gugus V sebesar 69,91%. Dari persentase tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan dikriteriakan sendiri oleh peneliti serta sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami peraturan tertulis di dalam kelas pada anak TK kelompok A Gugus V Kecamatan berbah termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

6. Kemampuan memahami peraturan tidak tertulis di dalam kelas

Menurut hasil penelitian, kemampuan memahami peraturan tidak tertulis di dalam kelas di TK kelompok A gugus V sebesar 64,51%. Dari persentase tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan dikriteriakan sendiri oleh peneliti serta sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peraturan tidak tertulis di dalam kelas pada anak TK kelompok A Gugus V Kecamatan berbah termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari data diatas akan diperjelas dalam gambar histogram dibawah ini :



Gambar 13 . Histogram Persentase Indikator Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kemampuan mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita pada anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah memiliki nilai sebesar 70,37% termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2. Kemampuan mengenali tokoh-tokoh dalam cerita pada anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah memiliki nilai sebesar 78,89% termasuk dalam kriteria sangat baik dan BSB (Berkembang Sangat Baik)
3. Kemampuan menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita pada anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah memiliki

nilai sebesar 59,1% termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4. Kemampuan memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita pada anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah memiliki nilai sebesar 66,36% termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
5. Kemampuan memahami peraturan tertulis di dalam kelas pada anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah memiliki nilai sebesar 69,91% termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
6. Kemampuan memahami peraturan tidak tertulis di dalam kelas pada anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah memiliki nilai sebesar 64,51% termasuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari enam hasil indikator kemampuan bahasa reseptif anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak TK Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta masuk dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai total 68,056%. Dari enam indikator tersebut terdapat satu indikator yang termasuk dalam kriteria sangat baik dan BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu kemampuan anak dalam mengenali tokoh-tokoh dalam cerita.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka sebagai rekomendasi peneliti menyarankan kepada pihak

yang berpengaruh dalam kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok A sebagai berikut :

1. Bagi Guru, kemampuan bahasa reseptif anak berdasarkan enam indikator hanya satu indikator yang masuk dalam kriteria sangat baik dan BSB (Berkembang Sangat Baik) selebihnya masih dalam kriteria baik dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), maka diharapkan guru dapat meningkatkan pembelajaran yang menstimulasi perkembangan bahasa reseptif anak baik secara kualitas maupun kuantitas.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang menyenangkan dan variatif untuk menunjang kemampuan bahasa reseptif anak.
3. Bagi orangtua, diharapkan memberikan stimulasi dengan membiasakan anak mendengarkan dan memahami cerita serta memahami dan menerapkan peraturan yang disepakati bersama melalui cara yang menyenangkan bagi anak, guna meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia

Alben Ambarita. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan

Anas Sudijono. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Anonim. (2007). *Prinsip dan praktek pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat PAUD

Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Bachtiar S. Bachri. (2006). *Pengembangan kegiatan bercerita di taman kanak-kanak, teknik dan prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Carolyn, M.E., Edmund, T.E. (2011). *Manajemen kelas manajemen kelas untuk guru sekolah dasar*. (Terjemahan Arif Rahman, A.K.Anwar) Jakarta: Kencana Prenada Media.

Depdikbud. (1995/1996). *Petunjuk pengajaran membaca dan menulis kelas i, ii di sekolah dasar*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikdasmen. Direktorat Pendidikan Dasar

Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2004. standar kompetensi pedoman pembelajaran di TK*. Jakarta: Dirjen Diknasmen

Dhieni Nurbiana. (2006). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hartono. (2008). *Statistik untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Joko Yuwono. (2009). *Memahami anak autistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan cerita dalam pembentukan perkembangan anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Papalia, D.E., Etc. (2008). *Psikologi Perkembangan*. (Terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Prayoga & Ati Sumiati.(2008). *Menjadi warga negara yang baik*. Jakarta: PT. PribumiMekar
- Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman (2002). *manajemen kelas sesuai kurikulum D-II PGSD*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Rini Hildayani. (2007). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sandra Levey. (2011). *Language development : understanding language diversity in the classroom*. United States of America: SAGE Publication
- Sidiq Setyanta. (2013). Pengaruh penerapan peraturan kelas secara tertulis terhadap kedisiplinan siswa kelas ii sd muhammadiyah tegalrejo yogyakarta. Diunduh dari [eprints.uny.ac.id/2F14747/2F1/2F/Skripsi Sidiq/2520Setyanta/2809108244005/29PGSD.pdf](http://eprints.uny.ac.id/2F14747/2F1/2F/Skripsi%20Sidiq/2520Setyanta/2809108244005/29PGSD.pdf) pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 18.00
- Siti Aisyah, dkk. (2010). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sudarwan Dahim. (2002) *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhartono. (2005). *Pengembangan ketrampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winarno dan Suhartatik. (2010). *Pendidikan kewarganegaraan 3*. Jakarta: Mediatama
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Yudha M. Saputra & Rudiyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan ketrampilan anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi